Peraturan Umum

Mencegah Penyakit Usus Menular, Rajin Mencuci Tangan, Jangan Makan Makanan Mentah

Apa yang dimaksud dengan penyakit usus menular?

Ada banyak patogen yang dapat menyebabkan infeksi usus, termasuk bakteri, virus, parasit, jamur, dan sebagainya. Penyakit usus menular yang sering terjadi adalah kolera, tifoid / paratifoid, disentri basiler, disentri amuba dan diare penyakit menular seperti infeksi *Escherichia coli* pendarahan usus, merupakan penyakit menular tipe dua di negara Taiwan. Dan patogen lain yang menyebabkan diare, misalnya norovirus, rotavirus, non-tifoid salmonella, non-toksigenik vibrio kolera dan vibrio enteritidis, walaupun bukan merupakan penyakit menular yang ditetapkan menurut hukum, namun tetap bisa menimbulkan wabah, memengaruhi kesehatan warga negara.

Apa jalur infeksi penyakit usus menular?

Penyakit usus menular terutama disebarkan melalui jalur feses – mulut, atau terinfeksi karena secara langsung atau tidak langsung memakan makanan, minuman yang terkontaminasi oleh pasien atau feses pembawa / virus, juga bisa disebarkan melalui butiran air di udara, misalnya: mudah terjadi penularan akibat menghirup muntahan pasien atau butiran air yang dihasilkan kotoran. Selain itu, kebiasaan makan atau sanitasi yang tidak baik, misalnya makan makanan mentah, minum minuman mentah, tidak mencuci tangan sebelum makan atau setelah dari toilet dan sebagainya, juga bisa menyebabkan tak sengaja memakan telur parasit dan menyebabkan terinfeksi.

Apa gejala yang sering terlihat pada penyakit usus menular?

Gejala yang sering terlihat termasuk diare, mual, muntah, sakit perut, demam, sakit kepala dan lemas, kadang-kadang disertai dengan tinja berdarah atau bernanah, namun belum tentu semua gejala terjadi pada waktu bersamaan. Usia, kondisi kesehatan pribadi, patogen yang menginfeksi pasien, serta berapa banyak jumlah makanan terkontaminasi yang termakan dan faktor lainnya, juga bisa memengaruhi gejala dan tingkat keparahan. Pada orang yang daya kekebalannya sangat lemah, gejalanya akan lebih parah, bahkan mungkin bisa menyebabkan kematian. Gejalanya biasanya akan berlangsung selama 1 hari atau 2 hari, kadang-kadang akan berlangsung selama 7 hingga 10 hari.